

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang berada dalam satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan tetapi juga sehat jasmani, sehat mental dan sehat spiritual merupakan bentuk adanya suatu kesehatan (WHO, 2013). Dalam rangka mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat, perlu dilakukan upaya-upaya kesehatan meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dibantu oleh tenaga kesehatan serta adanya sarana penunjang kesehatan.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang pada jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Selain itu, dalam mewujudkan terciptanya kesehatan maka masyarakat memerlukan sarana penunjang kesehatan, dan apotek adalah salah satu sarana pelayanan kefarmasian dimana merupakan tempat dilakukannya praktek kefarmasian yang meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional yang harus dilakukan oleh apoteker (Depkes RI, 2009). Berdasarkan PP No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian pasal 1 ayat 13 pengertian apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus

sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah apoteker (Depkes RI, 2014). Keberadaan apoteker di apotek tidak hanya terkait dengan permasalahan obat, namun apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat menjalankan profesi secara professional dan berinteraksi langsung dengan pasien, termasuk untuk pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien yang membutuhkan.

Meningkatkan peran penting apoteker dan tanggung jawab dalam praktek kefarmasian di apotek, maka para calon apoteker perlu mendapatkan bekal ilmu dan keterampilan. Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Sahabat Sehat untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA dalam masa pandemi ini dilakukan 5 minggu mulai dari tanggal 00 Oktober hingga 00 November 2021 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Sahabat Sehat meliputi :

(PKPA) di Apotek Savira meliputi :

1. Mahasiswa PKPA dapat mengetahui dan memahami peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab sebagai apoteker dalam melakukan praktek kefarmasian di apotek.
2. Mahasiswa PKPA mendapatkan bekal agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mahasiswa PKPA diberikan kesempatan sebagai calon apoteker

untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.

4. Mahasiswa PKPA memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen pengelolaan apotek yang baik.
5. Mahasiswa PKPA diberikan gambaran yang nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.
6. Mempersiapkan mahasiswa PKPA dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

1. Mahasiswa PKPA dapat mendapatkan dan meningkatkan pemahaman serta dapat mengetahui secara langsung mengenai penerapan ilmu yang diperoleh dengan praktek kefarmasian di apotek.
2. Mahasiswa PKPA mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam mengelola apotek.
3. Mahasiswa PKPA mendapatkan pengetahuan tentang manajemen praktis di apotek.
4. Mahasiswa PKPA dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.